

Pelatihan Sistem Informasi Penginputan Nilai dan Absensi Siswa Berbasis Web

Muhamad Fahmi Nugraha¹, Yudha Purnama²

^{1,2}Sistem Informasi, Universitas Ma'soem, Indonesia

fahmino22@gmail.com

Received : Mar' 2026 Revised : Apr' 2026 Accepted : May' 2026 Published : May' 2026

ABSTRACT

This community service activity was motivated by the inefficiencies and recording errors caused by manual grading and attendance management at SMAN 2 Garut. This activity aims to implement and provide training on a custom-designed web-based information system for student grades and attendance as an integrated digital solution. The partners involved include teachers, administrative staff, and students. The method employed is Service Learning, encompassing preparation, hands-on training, and evaluation stages. The results indicate a significant increase in participants' digital competence, with system flow understanding reaching 95%. Participants successfully operated various functional modules, such as systematic grade inputting for teachers and face-detection-based attendance for students. The system implementation has proven to enhance data recapitulation efficiency, ensure accuracy, and facilitate real-time access to academic information. In conclusion, this training provides a tangible contribution to accelerating digital transformation, fostering a more modern, transparent, and professional school management system.

Keywords : Attendance; Information System; Student Grades; Training; Web.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh penggunaan sistem manual dalam pengelolaan nilai dan absensi di SMAN 2 Garut yang dinilai tidak efisien dan rentan terhadap kesalahan pencatatan. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengimplementasikan serta memberikan pelatihan sistem informasi penginputan nilai dan absensi berbasis web sebagai solusi digital hasil rancang bangun tim pengabdian yang terintegrasi. Mitra pengabdian melibatkan guru, staf administrasi, dan siswa. Metode yang digunakan adalah *Service Learning* melalui tahapan persiapan, pelatihan praktik langsung (*hands-on training*), dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kompetensi digital peserta, di mana indikator pemahaman alur sistem mencapai 95%. Peserta mampu mengoperasikan berbagai modul fungsional, termasuk penginputan nilai sistematis oleh guru dan absensi mandiri berbasis deteksi wajah oleh siswa. Implementasi sistem ini terbukti meningkatkan efisiensi rekapitulasi data, menjamin akurasi, serta mempermudah akses informasi akademik secara *real-time*. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini memberikan kontribusi nyata dalam mempercepat transformasi digital untuk menciptakan manajemen sekolah yang lebih modern, transparan, dan profesional.

Kata Kunci : Absensi; Nilai Siswa; Sistem Informasi; Pelatihan; Web.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong terjadinya transformasi digital di berbagai sektor, termasuk dalam bidang pendidikan. Pemanfaatan sistem informasi berbasis web menjadi salah satu solusi untuk

meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan data akademik di sekolah. Namun, tidak semua institusi pendidikan mampu mengimplementasikan teknologi tersebut secara optimal, terutama pada aspek pemanfaatan sistem dalam kegiatan operasional sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dengan realitas saat ini, di mana Penggunaan komputer sebagai alat bantu penyelesaian pekerjaan di bidang teknologi sistem informasi kian marak dan berkembang di segala bidang [1].

SMAN 2 Garut sebagai salah satu institusi pendidikan menengah masih menghadapi kendala dalam pengelolaan data nilai dan absensi siswa. Proses yang berjalan saat ini sebagian besar masih dilakukan secara manual, baik menggunakan buku maupun *spreadsheet* sederhana. Kondisi ini menyebabkan proses pencatatan dan rekapitulasi data menjadi lambat, rentan terhadap kesalahan (*human error*), serta menyulitkan dalam penyajian informasi akademik secara cepat dan akurat. Hal itu sejalan dengan pendapat Putri dan Nurlaila [2] bahwa sistem pencatatan secara manual memiliki banyak kelemahan dan tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan sistem pencatatan berbasis komputer. Salah satu kelemahannya adalah efisiensi waktu yang rendah. Selain itu, keterbatasan akses informasi juga menjadi kendala bagi siswa dalam memantau perkembangan akademiknya secara mandiri. Menurut Kristanti dan Putra [3], sekolah-sekolah yang telah mengintegrasikan Sistem Informasi mendapatkan keuntungan dalam hal pengelolaan data yang lebih cepat, akurat, dan lebih sedikit kesalahan manual, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan dan manajemen operasional.

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, terdapat beberapa isu utama yang dihadapi oleh guru, staf administrasi, dan siswa di SMAN 2 Garut, yaitu rendahnya efisiensi dalam proses absensi, tingginya potensi kesalahan dalam pengolahan nilai, serta kurangnya transparansi informasi akademik. Permasalahan ini menunjukkan perlunya solusi yang mampu mengintegrasikan seluruh proses pengelolaan data dalam satu sistem yang terpusat dan mudah digunakan. Penggunaan aplikasi web terbukti memberikan akses yang lebih luas dan nyaman kepada pengguna dalam pengelolaan informasi [4].

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pelatihan sistem informasi penginputan nilai dan absensi siswa berbasis web. Harapan pelatihan ini adalah dapat meningkatkan pemahaman serta kemampuan pengguna dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan akademik. Pendekatan yang digunakan tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga praktik langsung agar peserta dapat memahami sistem secara menyeluruh.

Pemanfaatan teknologi web dalam institusi pendidikan kini meluas dari sekadar media informasi menjadi alat fungsional operasional yang mendasar untuk menjangkau audiens secara luas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi berbasis web di tingkat sekolah menengah terbukti menjadi solusi efektif dalam meningkatkan efisiensi operasional. Penggunaan teknologi ini memberikan kemudahan bagi administrator dalam mengelola data serta membantu pihak sekolah dalam melakukan *monitoring*

dan memperoleh laporan yang cepat, akurat, dan terstruktur [5]. Namun, keberhasilan teknologi ini sangat bergantung pada literasi digital pengguna di lingkungan pendidikan. Pelatihan teknologi secara langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi digital dan membangun motivasi pengguna untuk beradaptasi dengan transformasi digital di sekolah.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan sistem informasi penginputan nilai dan absensi berbasis web di SMAN 2 Garut melalui pendekatan praktik langsung (*hands-on training*). Langkah ini menjadi fondasi nyata dalam mendukung akselerasi transformasi digital untuk menciptakan manajemen sekolah yang lebih modern, transparan, dan terintegrasi secara berkelanjutan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Service Learning*, yaitu pendekatan yang mengintegrasikan kegiatan pelayanan kepada masyarakat dengan proses pembelajaran melalui praktik langsung. Melalui metode ini, mahasiswa mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan untuk melakukan *transfer knowledge* kepada masyarakat sasaran guna meningkatkan literasi digital [6]. Bahwa metode ini dipilih karena mampu meningkatkan pemahaman peserta melalui keterlibatan aktif dalam penggunaan sistem informasi yang disosialisasikan. Hal ini sejalan dengan konsep *Service Learning* memberikan sarana bagi siswa untuk berkontribusi pada komunitas dan memperluas pengalaman belajar mereka [7].

Pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis mengikuti tahapan *Service Learning* yang meliputi sosialisasi, persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi dan keberlanjutan program [6]. Urutan ini memastikan bahwa dampak positif dari penggunaan sistem informasi dapat dirasakan secara jangka panjang oleh mitra sekolah.

1. Rancangan Kegiatan

a. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra melalui observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah. Proses elisitasi kebutuhan ini merupakan fase krusial karena sangat memengaruhi kualitas dan relevansi sistem terhadap kebutuhan pengguna [8]. Selain itu, dilakukan penyusunan materi sosialisasi, modul penggunaan sistem, serta persiapan perangkat pendukung seperti laptop, jaringan internet, dan sistem aplikasi yang akan digunakan.

b. Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini dilakukan penyampaian materi mengenai urgensi transformasi digital dalam pengelolaan data akademik serta demonstrasi fungsionalitas sistem informasi penginputan nilai dan absensi yang telah dibangun. Materi disampaikan secara interaktif agar peserta memahami alur integrasi data dan manfaat teknis sistem secara menyeluruh sebelum masuk ke tahap praktik mandiri.

- c. Tahap Pelatihan dan Praktik Langsung
Peserta diberikan kesempatan untuk mencoba langsung penggunaan sistem melalui simulasi kasus nyata di lapangan. Kegiatan praktik ini meliputi: login ke dalam sistem sesuai peran pengguna, input nilai oleh guru, pencatatan absensi oleh siswa, pengelolaan data oleh admin. Pendampingan dilakukan secara langsung untuk memastikan setiap peserta dapat mengoperasikan sistem dengan baik. Hal ini didukung oleh temuan bahwa pelatihan yang melibatkan demonstrasi dan praktik mandiri (*hands-on training*) terbukti efektif meningkatkan keterampilan teknis tenaga kependidikan dalam mengadopsi sistem informasi baru guna mengatasi inefisiensi administrasi manual [9].
 - d. Tahap Pendampingan
Setelah pelatihan utama berakhir, dilakukan pendampingan singkat guna membantu peserta dalam mengatasi kendala teknis maupun operasional yang muncul saat implementasi sistem secara nyata di lingkungan sekolah.
2. Rancangan Evaluasi
Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan sosialisasi dan pelatihan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: observasi langsung, sesi tanya jawab, dan indikator keberhasilan. Indikator-indikator tersebut selaras dengan parameter pengukuran kesuksesan implementasi sistem informasi menggunakan metode *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*. Dalam model ini, tingkat kesuksesan ditentukan oleh aspek kebermanfaatannya (*perceived usefulness*) dan ekspektasi kinerja. Sebuah sistem dianggap sukses diterapkan apabila pengguna merasakan kegunaan nyata dari fitur yang tersedia serta memiliki performa yang dapat diandalkan untuk membantu penyelesaian pekerjaan mereka [10]. Implementasi metode ini memastikan kegiatan pengabdian berjalan secara efektif serta memberikan dampak nyata bagi peningkatan kemampuan pengguna dalam memanfaatkan sistem informasi berbasis web di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada Pelatihan penggunaan sistem informasi penginputan nilai dan absensi berbasis *website* di SMAN 2 Garut. Kegiatan ini melibatkan guru, staf administrasi, dan siswa sebagai mitra sasaran guna mentransformasi sistem pengelolaan data akademik dari manual menjadi digital. Sesuai dengan metode *Service Learning*, pelatihan dilaksanakan melalui tahapan demonstrasi sistem dan praktik mandiri (*hands-on training*) untuk memastikan transfer pengetahuan berjalan efektif.

Hasil Pelatihan dan Capaian Indikator

Pelaksanaan pelatihan ini didasarkan pada indikator keberhasilan yang terukur untuk menjamin bahwa sistem informasi yang dibuat sebagai instrumen solusi benar-benar dapat menjawab permasalahan efisiensi dan akurasi data di

sekolah. Berbeda dengan sosialisasi teoretis, indikator dalam pelatihan ini menitikberatkan pada transformasi kompetensi teknis peserta, mulai dari pemahaman alur kerja digital hingga kemampuan operasional mandiri. Penentuan indikator ini sangat krusial untuk memastikan bahwa luaran dari kegiatan pengabdian ini memberikan dampak berkelanjutan bagi tata kelola administrasi SMAN 2 Garut. Adapun capaian hasil pelatihan secara ringkas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Capaian Kegiatan

Indikator Keberhasilan	Kondisi Sebelum Pelatihan	Capaian Setelah Pelatihan
Pemahaman Alur Digital	Rendah: Peserta masih terpola pada birokrasi manual dan kertas.	Baik: 95% peserta memahami alur integrasi data antara admin, guru, dan siswa.
Keterampilan Input Data	Terbatas: Pengolahan nilai menggunakan <i>spreadsheet</i> terpisah-pisah.	Meningkat: Guru mampu menginput nilai secara sistematis ke dalam basis data terpusat.
Efisiensi Rekapitulasi	Rendah: Membutuhkan waktu lama dan rentan kesalahan catat (<i>human error</i>).	Tinggi: Sistem secara otomatis mengolah data menjadi laporan yang akurat secara <i>real-time</i> .
Aksesibilitas Informasi	Terbatas: Siswa tidak memiliki akses mandiri untuk memantau kehadiran.	Mudah: Siswa dapat mengakses profil dan grafik perkembangan nilai secara transparan.

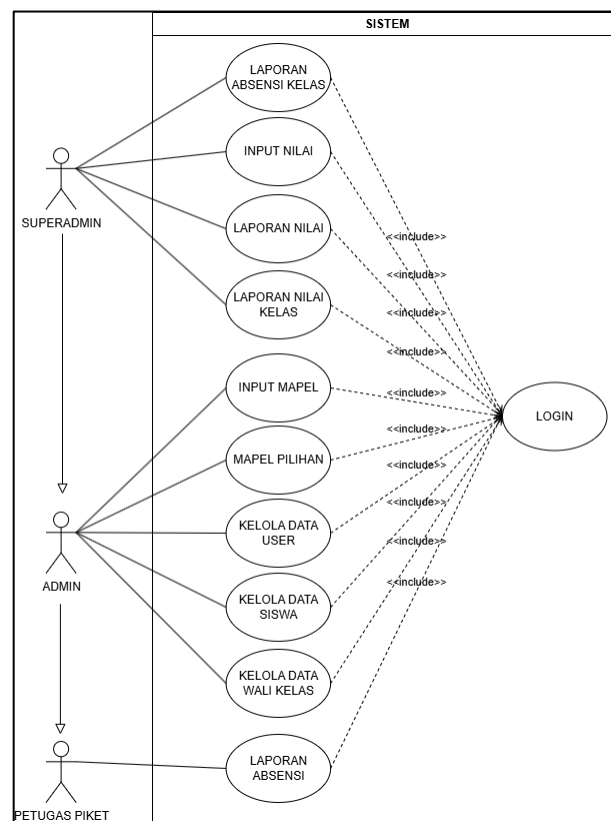
Melalui tabel di atas, terlihat adanya peningkatan signifikan pada setiap parameter yang menjadi target penyelesaian masalah di SMAN 2 Garut. Peningkatan ini membuktikan bahwa instrumen sistem informasi yang dikembangkan oleh tim pengabdian telah memenuhi kebutuhan fungsional sekolah dan berhasil diadopsi dengan baik oleh para pengguna melalui metode praktik langsung (*hands-on training*). Sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian pengabdian serupa, keberhasilan implementasi teknologi sangat dipengaruhi oleh kesiapan pengguna dalam mengoperasikan fitur-fitur teknis yang telah disediakan. Dengan tercapainya indikator-indikator tersebut, fondasi transformasi digital di sekolah telah terbentuk secara nyata dan dapat dipertanggungjawabkan efektivitasnya.

Implementasi dan Fungsionalitas Sistem

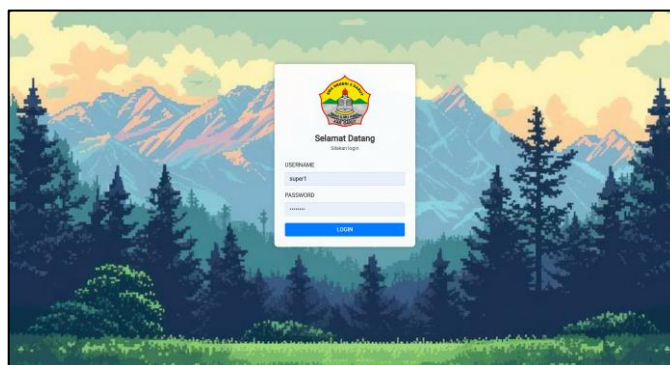
Sebagai kontribusi teknis dalam kegiatan pengabdian ini, tim pengembang telah merancang sebuah sistem informasi akademik berbasis web yang ditujukan untuk mengatasi masalah birokrasi manual di SMAN 2 Garut. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai platform yang menggabungkan seluruh komponen sekolah dari administrator, guru, hingga siswa ke dalam satu ekosistem data yang terintegrasi. Tujuan dari penerapan sistem ini adalah untuk menciptakan proses kerja yang lebih jelas dan efisien, sesuai dengan konsep transformasi digital yang mengedepankan otomatisasi dalam manajemen administrasi pendidikan. Sebagai ilustrasi implementasi sistem, berikut gambaran alur penggunaan sistem oleh pengguna:

1. Modul Manajemen dan Administrasi (Admin & Petugas Piket)

Fase ini difokuskan pada pengelolaan data master dan pemantauan operasional harian sekolah guna menjamin integritas data akademik. Alur penggunaan sistem untuk admin mencakup pengelolaan data pengguna, siswa, wali kelas, serta penginputan mata pelajaran pilihan. Melalui halaman login yang aman dan dashboard admin, petugas piket dapat memvalidasi kehadiran siswa secara *real-time*. Penggunaan dashboard ini mempermudah pemantauan operasional sekolah secara keseluruhan yang sebelumnya masih dilakukan secara manual dengan mengecek kesetiap kelas.



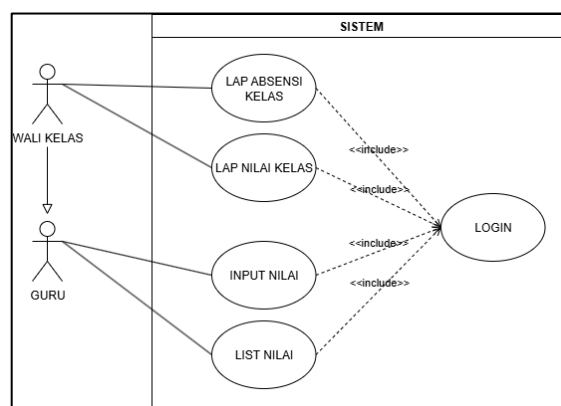
Gambar 1. Alur Penggunaan Sistem Informasi Admin dan Petugas Piket



Gambar 2. Preview Halaman Login

2. Modul Akademik dan Perwalian (Guru & Wali Kelas)

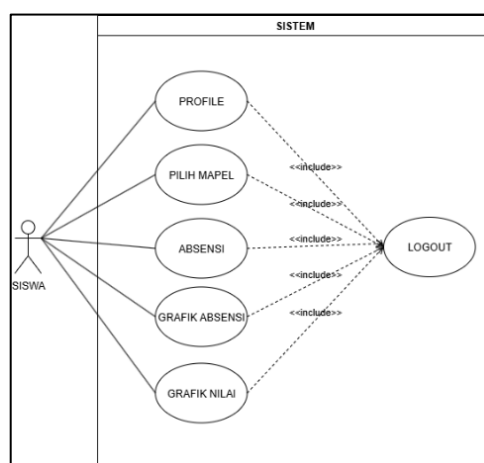
Modul ini dirancang untuk mempermudah guru dalam melakukan penginputan nilai hasil evaluasi belajar siswa secara digital guna mengurangi beban guru. Alur sistem memungkinkan guru menginput nilai secara langsung, sementara wali kelas memiliki akses tambahan untuk memantau rekapitulasi nilai dan absensi khusus kelas perwaliannya. Halaman input nilai menyediakan filter data per mata pelajaran dan semester, dengan kolom penilaian yang mencakup aspek latihan, keaktifan, UTS, UAS, hingga keseharian.



Gambar 3. Alur Penggunaan Sistem Informasi Guru dan Wali Kelas

3. Modul Akses Mandiri Siswa

Siswa berperan sebagai pengguna akhir yang didorong untuk memiliki kemandirian dalam memantau perkembangan akademiknya melalui sistem. Siswa dapat mengakses profil pribadi, melakukan absensi harian, serta melihat visualisasi grafik kehadiran dan nilai. Fitur absensi mandiri dilengkapi dengan teknologi deteksi wajah melalui kamera gawai guna memastikan transparansi dan validitas data kehadiran siswa setiap harinya.



Gambar 4. Alur Penggunaan Sistem Informasi Siswa

Secara keseluruhan, keberhasilan implementasi seluruh modul fungsional ini menunjukkan bahwa sistem informasi yang dikembangkan telah siap dioperasikan secara penuh oleh sekolah. Hal ini membuktikan bahwa penyediaan solusi digital yang tepat guna mampu menyederhanakan kompleksitas administrasi akademik sekaligus meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah secara nyata.



Gambar 5. Dokumentasi Penyerahan Sistem dan Pemberian Sertifikat oleh Pihak Sekolah

Pembahasan

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa pengembangan sistem informasi yang dirancang secara mandiri dan dikemas melalui pelatihan langsung sangat efektif dalam peningkatan tata kelola administrasi mitra. Strategi ini sesuai dengan prinsip *Service Learning*, dimana tim pengabdian memberikan kontribusi nyata melalui perangkat lunak yang berfungsi, khususnya untuk memenuhi kebutuhan yang ada di SMAN 2 Garut. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya melibatkan tahap penyampaian teoritis, melainkan juga memberikan solusi teknologi yang siap digunakan dengan mengkonsolidasikan semua data akademik ke dalam satu platform terpusat, memastikan integritas dan kecepatan akses informasi.

Pelaksanaan sistem informasi ini berhasil secara langsung menangani masalah-masalah penting yang sebelumnya telah teridentifikasi, terutama terkait dengan ketidakefisienan dalam proses absen manual dan risiko kesalahan yang tinggi dalam pengelolaan nilai. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa solusi digital yang diberikan oleh tim pengabdian dapat mengubah cara kerja tradisional menjadi lebih efisien. Berdasarkan parameter evaluasi setelah kegiatan, sistem ini menunjukkan tingkat penerimaan dan manfaat yang sangat tinggi dalam beberapa aspek kunci:

1. Peningkatan Keterampilan Teknis, Peserta tidak hanya sekadar mengetahui adanya sistem, tetapi terampil dalam mengoperasikan fitur-fitur teknis secara mandiri.
2. Otomatisasi Pengolahan Data, Terciptanya efisiensi waktu yang signifikan karena rekapitulasi data tidak lagi dilakukan secara berulang.
3. Akurasi dan Transparansi Pencatatan nilai dan absensi menjadi lebih akurat, di mana hasilnya dapat dipantau langsung oleh pihak sekolah maupun siswa, sehingga menciptakan akuntabilitas dalam layanan pendidikan.

Keberhasilan implementasi ini memperkuat bukti bahwa digitalisasi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas manajemen operasional di instansi pendidikan. Meskipun demikian, tim pengabdian mencatat adanya kendala teknis berupa jaringan internet yang tidak stabil di area tertentu sekolah selama proses pelatihan. Temuan lapangan ini menjadi bahan evaluasi penting bagi pihak sekolah untuk melakukan penguatan infrastruktur pendukung. Hal ini bertujuan agar sistem informasi yang telah diserahterimakan dapat terus berjalan secara optimal, berkelanjutan, dan benar-benar menjadi solusi permanen bagi transformasi digital di SMAN 2 Garut.

Rekomendasi

Berdasarkan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa rekomendasi strategis yang diusulkan untuk menjamin keberlanjutan (*sustainability*) serta optimalisasi penggunaan sistem informasi ini, antara lain:

1. Melakukan pelatihan dan pendampingan lanjutan untuk meningkatkan kemampuan pengguna
2. Menyediakan infrastruktur jaringan yang lebih stabil
3. Mengembangkan fitur tambahan seperti akses untuk orang tua
4. Menunjuk administrator khusus untuk pengelolaan sistem

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini telah berhasil menjawab tantangan efisiensi dan akurasi yang sebelumnya menjadi kendala utama akibat penggunaan sistem manual di SMAN 2 Garut. Implementasi sistem informasi yang dibangun dan dihibahkan oleh tim pengabdian ini menjadi fondasi nyata dalam mendukung akselerasi transformasi digital guna menciptakan manajemen sekolah yang lebih modern, efektif, dan terintegrasi secara berkelanjutan.

PENUTUP

Kegiatan pelatihan sistem informasi penginputan nilai dan absensi siswa berbasis web di SMAN 2 Garut telah berhasil meningkatkan kompetensi teknis peserta dalam mengadopsi teknologi digital untuk tata kelola akademik. Berdasarkan hasil pelaksanaan, implementasi sistem informasi hasil rancang bangun ini terbukti efektif dalam mentransformasikan proses administrasi dari manual menjadi digital, sehingga mampu meningkatkan efisiensi waktu, meminimalisir risiko kesalahan pencatatan, serta menjamin keterbukaan akses informasi secara real-time bagi guru, siswa, maupun pihak administrasi.

Metode pelatihan yang menggabungkan demonstrasi sistem dengan praktik langsung terbukti menjadi pendekatan yang tepat dalam memastikan keberhasilan transfer pengetahuan dan keterampilan operasional kepada mitra sasaran. Selain memberikan solusi teknis yang dapat dirasakan langsung manfaatnya, kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak strategis dalam mempercepat akselerasi transformasi digital di lingkungan sekolah guna menciptakan manajemen yang lebih modern dan terorganisir.

Kedepan, sistem informasi akademik ini memiliki prospek pengembangan yang luas, seperti penambahan fitur portal pengawasan bagi orang tua siswa serta integrasi dengan sistem administrasi sekolah lainnya untuk mencakup seluruh aspek operasional pendidikan. Adanya komitmen keberlanjutan melalui pendampingan berkala diharapkan dapat menjaga fungsionalitas sistem secara optimal guna mendukung terciptanya layanan pendidikan yang lebih transparan, efisien, dan profesional di SMAN 2 Garut secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Fahmi Nugraha, R. Fadilah, and A. Tryana, "Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan dan Pembelian pada Toko Agnia Tanjungsari," *INTERNAL (Information System Journal)*, vol. 6, no. 2, pp. 185–200, 2024, doi: 10.32627.
- [2] D. Felia Putri and N. Nurlaila, "Analisis Sistem Pencatatan Manual Laporan Keuangan terhadap Kinerja Akuntan di Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Medan," *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, vol. 1, no. 6, pp. 763–770, Apr. 2022, doi: 10.54443/sibatik.v1i6.90.
- [3] T. Kristanti and H. R. Putra, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Sekolah untuk Meningkatkan Efisiensi Administrasi dan Pembelajaran," *DIRASAH*, vol. 8, no. 1, 2025, [Online]. Available: <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- [4] Eka Indah Wahyuni, Fatimah Muthmainnah, Bintang Permana, and Tulas Novalima, "Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Sekolah Berbasis Web untuk Meningkatkan Efisiensi Administrasi Pendidikan," *Uranus: Jurnal Ilmiah Teknik Elektro, Sains dan Informatika*, vol. 3, no. 2, pp. 65–76, Jun. 2025, doi: 10.61132/uranus.v3i2.802.

-
- [5] Stefani Intan Marukedu, Vinsensius Aprila Kore Dima, and Katarina Yunita Riti, "Sistem Informasi Pemantauan Kinerja Guru Berbasis Web di SMA Katolik Santa Maria Hombakaripit," *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*, vol. 5, no. 3, pp. 380–392, Oct. 2025, doi: 10.55606/juitik.v5i3.1604.
- [6] F. P. Juniawan and Dwi Yuny Sylfania, "Implementasi Service Learning pada Pelatihan Teknologi Informasi di LKSA Ruth," *ORAHUA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 02, pp. 76–83, Jan. 2025, doi: 10.70404/orahua.v2i02.118.
- [7] R. Missouri, Z. Alamin, S. Sutriawan, N. Annafi, and L. Lukman, "Kolaborasi Bersama Menuju Pendidikan Berkualitas: Pengalaman Penerapan Service Learning di Sekolah Menengah Atas," *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 60–70, Jan. 2022, doi: 10.52266/taroa.v1i1.969.
- [8] A. Dwi Permatasari, N. Rahmatina, and M. Ainul Yaqin, "Evaluasi Teknik Elisitasi pada Software Requirement dalam Menentukan Efektivitas Kebutuhan Perangkat Lunak," *Jurnal Pustaka Data (Pusat Akses Kajian Database, Analisa Teknologi, dan Arsitektur Komputer)*, vol. 5, no. 1, pp. 183–193, Jun. 2025, doi: 10.55382/jurnalpustakadata.v5i1.993.
- [9] A. Sayuti, "Pelatihan Penerapan Sistem Informasi Pendidikan untuk Pengolahan Data Guru pada MA AL - FALAH Palembang," *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 2, pp. 89–97, Dec. 2024, doi: 10.47776/praxis.v3i2.1437.
- [10] O. Jey Fhiter Wassalam, R. Umar, A. Yudhana, A. Dahlan, and Y. JI Soepomo, "JEPIN (Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika) Pengukuran Kesuksesan Implementasi E-Learning dengan Metode TAM dan UTAUT," 2020.